

PENGARUH TAYANGAN SINETRON “DIAM DIAM SUKA” SCTV TERHADAP PERILAKU BERPACARAN DIKALANGAN REMAJA SMK NEGERI 7 SAMARINDA

Nadia Setia Alvionita¹, Nur Fitriyah², Kheyene Molekandella Boer³

Abstrak

Kisah percintaan remaja yang dikisahkan dalam sinetron ini sangat banyak digemari oleh kaum remaja, para remaja yang menggemari sinetron ini cenderung hafal dan mengerti dengan kisah percintaan remaja yang dikisahkan dalam sinetron ini. Sehingga sangat berpotensi untuk dicoba dan ditiru oleh kalangan remaja usia sekolah. Khususnya Siswa-siswi SMK Negeri 7 Samarinda, karena usia SMK adalah usia mau mengetahui dan masa pencarian identitas dan jati diri, segala sesuatu yang bersifat fantasi selalu ingin mereka coba, termasuk perilaku pacaran yang sudah dikenal oleh mayoritas siswa di SMK Negeri 7 Samarinda. Melihat latarbelakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner (skala likert) kemudian dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji simultan dengan uji F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel-variabel dependen secara simultan. Kemudian uji T-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Hasil yang ditemukan, yaitu: Tayangan sinetron Diam Diam Suka (kognitif dan afektif) mempengaruhi perilaku pacaran, dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,1. Artinya berpengaruh positif secara signifikan. Meskipun variabel kognitif tidak memiliki kecenderungan pada perubahan perilaku pacaran, namun pada variabel afektif memiliki kecenderungan pada perubahan perilaku pacaran, maka akan ada bentuk perubahan perilaku pacaran yang terjadi setelah menonton tayangan sinetron tersebut. karena faktor afektif audiens berpotensi mempengaruhi perubahan perilaku audiens.

Kata Kunci: *Media massa, pengaruh kognitif dan afektif, pacaran.*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nadia_alvionita@gmail.com

² Pembimbing I dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Pembimbing II dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Berbagai macam siaran televisi berusaha menampilkan tayangan-tayangan yang mempunyai konsep baru untuk menarik perhatian masyarakat. Aspek positif dari televisi itu memang ada yang dapat diambil, namun tidak menutup kemungkinan banyak aspek negatif yang juga harus diwaspadai. Karena efek dari media televisi pada hari ini bisa menimbulkan pergeseran nilai, bila pergeseran itu sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, tentu tidak akan menjadi masalah, tetapi apabila pergeseran itu menimbulkan masalah yang besar tentu harus diwaspadai. Televisi dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan, motivasi, dan sikap serta perilaku penontonnya. Kritikus sosial Michael Novak mengatakan : “Televisi adalah pembentuk geografi jiwa. Televisi membangun struktur ekspektasi jiwa secara bertahap. Televisi melakukan hal itu persis seperti sekolah memberi pelajaran secara bertahap, selama bertahun-tahun.

Sinetron sejak dulu memang telah banyak menyajikan cerita yang berkelanjutan, isi ceritanya pun sangat beragam. Banyak sinetron memiliki rating yang tinggi. Salah satunya adalah sinetron yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni sinetron *Diam Diam Suka* yang tayang di SCTV. Usia remaja khususnya anak sekolah sangat rentan untuk mengikuti perilaku dari sinetron yang ditayangkan di televisi. Hal-hal yang mereka lihat akan mereka tiru meskipun itu adalah suatu perilaku yang tidak terpuji, apalagi ketika melihat para pemain memiliki wajah dan *acting* yang menurut mereka sangat sempurna sehingga membuat remaja tertarik untuk mengikutinya, karena siswa adalah masa remaja yang masih dalam masa perkembangan. Mereka tidak akan memperdulikan hal tersebut pantas atau tidak pantas.

Remaja merasa apapun yang dilihat adalah suatu hal yang perlu diikuti. Jika tidak maka mereka merasa ketinggalan zaman. Karena manusia adalah makhluk peniru, imitatif, dan banyak perilaku manusia terbentuk melalui proses peniruan. Ada perilaku yang ditiru apa adanya, ada yang diubah secara kreatif menurut keinginan, selera atau kerangka acuan seseorang.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh tayangan sinetron *Diam Diam Suka* SCTV terhadap perilaku berpacaran dikalangan remaja. Sinetron *Diam Diam Suka* menceritakan tentang Sri (Febby Rastanty) yang digambarkan sebagai sosok cewek lugu, agak tomboi, cerdas, dan mandiri. Sarah (Rianti Cartwright), bude Sri, menyekolahkan gadis pindahan Yogyakarta itu ke sebuah sekolah swasta yang cukup ternama, satu sekolah dengan Naomi (Audi Marissa), sepupu Sri. Sejak awal masuk sekolah, Sri selalu menjadi bahan cemoohan lantaran penampilannya yang kampungan. Parahnya, Naomi mengakui kalau Sri adalah anak pembantu di rumahnya. Di sekolah ada geng penari bernama *The Johits* alias *jomblo ngehits*, yaitu sekumpulan cewek sosialita sekolah yang paling *ngehits*, diketuai oleh Princess (Agatha Pricilla) yang diam-diam menyukai Dafa (Dimas Anggara).Di sisi

lain, Dafa dekat dengan Sri sehingga membuat Levin (Derby Romero), cowok keren di sekolah itu, mencemooh keduanya. Maklum, Levin adalah musuh bebuyutan Dafa dan selalu menganggap kalau Sri adalah biang kesialan. Apes bagi Sri karena selain Naomi dan Levin, Oma Naomi (Dini Vitri) yang super cerewet pun tidak menyukai kehadiran Sri. Namun Oma yang merupakan mertua Sarah tidak bisa berbuat apa-apa karena Alex (Surya Saputra), anak Oma, sudah berjanji pada Sarah bahwa Sri akan tinggal bersama mereka setelah menginjak usia 16 tahun. Sri tidak mengetahui kalau Sarah sesungguhnya adalah ibu kandungnya. (<http://www.sctv.co.id/shows/diam-diam-suka>)

Tayangan diam diam suka SCTV merupakan acara sinetron remaja yang menceritakan tentang permasalahan dikalangan remaja seperti percintaan dan bulliying. Selain itu sinetron “Diam-Diam Suka” sudah mencapai 200 episode sejak pertama kali tayang yaitu pada tanggal 1 November 2013 hingga 14 Mei 2014.

Kerangka Dasar Teori

Hypodermic Needle Theory

Wilbur Schramm adalah tokoh dari teori ini, teori media massa yang menyatakan bahwa media massa mempunyai kekuatan yang luar biasa, dia dapat menyuntik pesannya kepada massa. Pesan ini ibarat peluru tajam yang dapat ditembak ke arah audiens yang telah ditargetkan sebelumnya. Hypodermic Needle Theory merupakan salahsatu variasi dari teori satu langkah yang menyatakan bahwa jika kita menonton televisi dan diyakinkan oleh apa yang kita tonton. Sebagai akibatnya, kita akan mengubah pemikiran dan perilaku kita sesuai dengan apa yang disuntikkan oleh media. Pesan merasuk hanya dalam satu langkah (dari media ke pembaca). Disebut juga teori peluru yang mengatakan bahwa media akan menghasilkan efek yang diinginkan atas khalayak sasaran. Menurut pandangan ini khalayak seperti sasaran tembak, bersikap pasif dan tidak menunjukkan penolakan. Seperti halnya sasaran tembak tidak dapat menolak untuk ditembus, begitu jugalah khalayak.

Social Learning Theory

Social Learning Theory atau teori belajar sosial dikenalkan oleh Albert Bandura, dalam teori ini Bandura menekankan tiga hal yang berkaitan dengan perilaku manusia, yaitu:

1. Observasional learning. Menurut teori ini setiap orang mempunyaikemampuan untuk meniru perilaku yang dia lihat karena dia belajar mengamati.
2. Self evaluation. Hasil pengamatan atas perilaku yang dipelajari itu tidak selalu menentukan perilaku, oleh karena itu kita dapat memantau dan mengevaluasi

perilaku kita dengan melihat bagaimana kita berhadapan dengan situasi dalam kehidupan yang berkaitan dengan standar perilaku yang kita tiru.

3. Control and shaping. Menurut teori ini, kita dapat berbuat sesuatu karena kita membutuhkan suatu kontrol terhadap proses internal maupun terhadap lingkungan kita.

Teori ini juga menekankan pada tiga tahapan yang berkaitan dengan efek media, yaitu:

1. Memperhatikan (Attention): suatu proses memperhatikan apa yang dilihat dari media, terkait dengan kejadian-kejadian yang menarik
2. Mengingat Kembali (Retention): suatu proses penyimpanan kejadian-kejadian menarik dalam memorinya yang kemudian akan dipanggil kembali pada saat dibutuhkan
3. Penguatan (Motivational): suatu proses penguatan yang merubah memori menjadi perilaku.

Komunikasi Massa

Sinetron tidak terlepas dari komunikasi. Sinetron adalah salah satu bagian medium komunikasi massa, yaitu sebagai alat penyampaian berbagai jenis pesan peradaban modern ini. Secara sederhana komunikasi massa dapat diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung melalui media massa. Media adalah bentuk jamak dari kata "*medium*". Menurut Morissan dkk, menjelaskan bahwa istilah media massa adalah alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan masyarakat, dengan skala yang sangat luas. Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media. Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang di tujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Televisi

Komunikasi massa menggunakan media untuk menyebarluaskan informasi massa, salah satunya adalah televisi. Televisi merupakan sarana dalam penayangan sinetron sebagai salah satu hiburan bagi masyarakat. Karena televisi dapat dilihat dan didengar. Kata televisi berasal dari kata *tele* yang berarti Jauh dan *vision* yang berarti tampak, jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Adapun definisi televisi menurut Naratama yaitu pertama, televisi adalah media komunikasi yang mentransmisikan gambar dan suara. Kedua, media televisi adalah sistem telekomunikasi untuk penyiaran dan penerimaan gambar dan suara dari jarak jauh. Jadi, televisi adalah media komunikasi untuk penyiaran yang mentransmisikan gambar dan suara dari jarak jauh.

Tinjauan Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Hal ini berarti bahwa Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni disebut rangsangan. Dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Perilaku manusia sebagian besar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan.

Tinjauan Pacaran

Pacar adalah teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Sedangkan berpacaran adalah bercintaan, berkasih kasihan dengan lawan jenis. Pacaran merupakan fenomena yang cukup banyak dijumpai di jaman sekarang. Pacaran yang kita kenal yaitu terbentuk dan fungsi utamanya adalah memilih dan mendapatkan seorang pasangan. Sebelum periode ini, hanya bertujuan untuk menyeleksi pasangan, dan pacaran harusnya diawasi dengan cermat oleh orang tua, yang sepenuhnya mengendalikan setiap relasi heteroseksual. Para orang tua saling mengunggulkan remajanya sebagai calon pasangan dan bahkan memilhkan pasangan bagi anak-anaknya. Akhir-akhir ini remaja tentu sudah memiliki kendali yang jauh lebih besar terhadap proses berpacaran dan dengan siapa mereka menjalin hubungan. Di samping itu, pacaran telah berkembang menjadi sesuatu yang lebih dari sekedar persiapan untuk menikah.

Data Perilaku Kenakalan Remaja

Dilihat dari kacamata demografi Indonesia, penduduk usia remaja mencapai angka 30%. Hal ini membuktikan bahwa jumlah remaja di Indonesia cukup besar. Sayangnya berdasarkan data Badan Narkotika Nasional, justru 50-60% remaja malah jadi pengguna narkoba. 48% dari jumlah tersebut merupakan pecandu sementara sisanya hanya mencoba penggunaan narkoba.

Kenyataan ini diperparah oleh fakta lapangan bahwa 90% video porno yang beredar dalam beberapa tahun terakhir diperankan oleh remaja. Tingginya tingkat seks bebas ni juga turut meningkatkan angka aborsi. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2012, sekitar 21.2% remaja SMP dan SMA di 17 kota besar Indonesia pernah melakukan aborsi. Menyedihkan bukan?

Data-data tersebut masih berupa statistik kenakalan remaja yang terbilang merugikan diri sendiri belum termasuk merugikan orang lain. Masalahnya, belakangan terdapat sebuah fenomena kenakalan remaja di Yogyakarta yang mulai mengkhawatirkan dan mengancam nyawa yakni Klitih. Fenomena Klitih ini semakin menjadi pada tahun 2016 lalu tapi hal ini tak berarti bahwa fenomena

ini telah berakhir. (<https://plus.kapanlagi.com/fenomena-klitih-potret-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan-f90439.html>)

Perilaku Berpacaran

Steinberg's dalam Triangulasi theory of love, mengemukakan bahwa sebuah Intimacy merupakan komponen emosional cinta yang mencakup perasaan dari penggabungan wujud dengan orang lain. Memasukkan perasaan yang hangat ketika sharing dan kedekatan emosi. Keintiman juga mencakup kesediaan untuk membantu yang lain dan keterbukaan untuk berbagi pengalaman pribadi dan perasaan dengan yang dicintai (Robert & Baur, 2005). Gunarsa & Gunarsa (1991) mengatakan dalam berpacaran harus mempertimbangkan beberapa faktor yaitu :

1. Umur Faktor umur penting sekali. Makin lanjut usia pemuda pemudi, diharapkan mereka juga lebih memperlihatkan kematangan.
2. Taraf kematangan ini perlu supaya remaja dapat mempertimbangkan dengan baik sifat dan tingkat pacaran dalam hubungannya dengan batas-batas kesopanan. Makin muda usia, makin sulit mempertimbangkan batasbatas kesopanan dan pembagian waktu belajar dan rekreasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *fieldresearch* (penelitian lapangan). *Field research* merupakan tipe penelitian yang menguji kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Peneliti akan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Menjawab masalah dan mengungkap tujuan penelitian dengan cara mengetahui pengaruh Sinetron Diam Diam Suka Terhadap Perilaku Berpacaran Siswa SMK Negeri 7 Samarinda dengan menggunakan penelitian yang bersifat verifikatif dengan mempergunakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Kausal merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menyelidiki hubungan sebab akibat variabel bebas "sinetron" dengan variabel terikat "perilaku berpacaran siswa".

Hasil Penelitian

Sinetron Diam Diam Suka ini bertema Anak Sekolah dan sangat *booming* disemua kalangan baik dari anak-anak hingga orang tua, akan tetapi banyak adegan yang tidak mencerminkan kehidupan yang sesuai dengan perkembangan

perilaku remaja terutama anak sekolah. Banyaknya konflik yang bermunculan membuat cerita sinetron ini semakin disukai kalangan masyarakat tempat peneliti melaksanakan penelitian terhadap remaja Sekolah SMKN 7 Samarinda. Tayangan ini banyak memberikan informasi bahwa segala sesuatu tidak akan terlepas dari problematika hidup. Adapun hal yang paling menonjol disamping konflik-konflik seperti masalah dendam antara geng motor atau dengan mantan pasangan kekasih, cinta segitiga dll. Semua konflik selalu diselesaikan dengan cara yang tidak mendidik dan tidak sesuai dengan kehidupan remaja. Konflik dalam sinetron ini selalu diselesaikan dengan berbagai kelicikan dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat sinetron ini kurang baik bagi remaja tetapi itulah yang membuat masyarakat semakin meminati sinetron ini. Padahal sinetron ini adalah sinetron remaja, yang mana remaja sekolah menengah adalah remaja yang sangat sensitif terhadap perkembangannya karena berada pada masa peralihan. Sehingga dalam hal ini perlu pendidikan yang maksimal.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa:

1. Sinetron Diam Diam Suka yang tayang di SCTV sesuai akumulasi tanggapan responden hasil penelitian menunjukkan persentasi tertinggi 38% adalah responden suka terhadap sinetron DIAM DIAM SUKA karena beberapa faktor sesuai indikator yang telah diuraikan pada variabel X yakni menarik dari segi pemain adegan dan bahasa yang digunakan dalam sinetron. Adapun rincian persentasi menyatakan sangat suka sebesar 8% karena selain menayangkan perilaku negatif, sinetron ini juga menayangkan sesuatu perilaku yang baik, menyatakan suka 38% karena sinetron ini menarik dan sesuai untuk remaja, menjawab ragu-ragu 15% karena tidak semua perilaku dapat terpengaruh oleh tayangan sinetron DIAM DIAM SUKA,, tidak suka 29% karena tayangan sinetron ini lebih banyak menayangkan perilaku kekerasan dari pada perilaku yang positif dan menyatakan sangat tidak suka 10% karena sinetron ini kurang mendidik bagi para penontonnya terutama remaja yang masih dalam jenjang pendidikan setingkat SMA/SMK.
2. Perilaku siswa SMKN 7 Samarinda cenderung memiliki perubahan setelah menonton Sinetron DIAM DIAM SUKA sesuai hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa 36% siswa suka dan mengikuti segala yang ada pada sinetron, baik dari segi pengetahuan sikap dan perilaku. Adapun rincian persentasi dari semua respondenyakni yang menyatakan sangat suka mengikuti perilaku dalam sinetron sebesar 15% karena perilaku selain terbentuk secara alami juga terbentuk dari proses belajar dan sinetron ini salah satu media pembelajaran dalam pembentukan perilaku siswa. Adapun perilaku yang ada pada sinetron selain menayangkan perilaku negatif, sinetron DIAM DIAM SUKA juga menayangkan sesuatu perilaku yang baik dan positif. Menyatakan suka 36% karena kepribadian siswa pada masa perkembangan sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku terutama dari tontonan seperti sinetron DIAM DIAM SUKA. Dimana sinetron ini memberi informasi

cara bersikap dan lain sebagainya yang mudah untuk di imitasi oleh siswa sekolah, menyatakan ragu-ragu 17% dikarenakan pada masa perkembangan, perubahan perilaku selain faktor dari tayangan sinetron juga merupakan faktor dari lingkungan seperti pergaulan dan juga faktor orang tua sehingga perubahan perilaku tidak selamanya akan terpengaruh dari sinetron, menyatakan tidak suka 24% karena perilaku yang terdapat dalam sinetron DIAM DIAM SUKA banyak memberikan contoh perilaku negatif yang dapat membentuk perilaku yang negatif pada dunia nyata siswa. Dan menyatakan sangat tidak suka 8% karena sinetron ini kurang memberikan pendidikan yang positif bagi perubahan perilaku penontonnya terutama siswa sekolah menengah atas

3. Persamaan regresi sederhana menunjukkan $Y = 55,059 - 0,230X_1 + 1,021X_2$. Nilai regresi sinetron -0,230. Hal ini menunjukkan bahwa sinetron DIAM DIAM SUKA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa sebesar 1,021. Sebagaimana diketahui pada Tabel 6 hasil regresi sederhana menunjukkan nilai signifikan adalah 0,000 dimana nilai signifikan harus lebih kecil dari t hitung variabel sinetron ($0,000 < 1,348$). Hasil korelasi menunjukkan sinetron Diam Diam Suka mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap perilaku siswa SMKN 7 Samarinda sebesar 56,4% sedangkan sisanya sebesar 43,6% adalah pengaruh dari luar seperti lingkungan. sebagaimana penelitian lain yang mendukung dan tidak jauh berbeda dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh tayangan sinetron diam diam suka sctv terhadap perilaku berpacaran di kalangan remaja yang melakukan penelitian terhadap beberapa tayangan televisi seperti sinetron, film kartun dan hiburan musik. Ia menemukan hubungan pengaruh tayangan televisi dari sinetron sebesar 24,67% (dari 50 anak), dari film kartun sebesar 24,23% (dari 50 anak) dan dari hiburan musik sebesar 20,52% (dari 50 anak). Dari tayangan sinetron diam diam suka banyak remaja terkhusus siswa SMKN 7 Samarinda mengikuti apa yang dilihat dalam sinetron tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Berdasarkan uji regresi linear berganda dari tabel *Coefficients* diperoleh hasil *Standarized Coefficients* variabel kognitif sebesar -0,230 sedangkan variabel afektif sebesar 1,021. Hal ini menandakan tayangan sinetron berpengaruh pada perilaku pacaran siswa dari sisi efek kognitif dan afektif.
2. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel *Summary. Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,320. Artinya, sinetron tersebut secara kognitif dan afektif sebesar 32% berpengaruh terhadap perilaku pacaran siswa, pengaruh yang terbilang masih sangat kecil, selebihnya 68% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang digunakan penulis. Diperkuat dengan uji F-

- test (Simultan) diperoleh hasil F hitung $>$ F tabel, artinya terdapat pengaruh sinetron (kognitif/afektif) terhadap perilaku pacaran siswa.
- Berdasarkan pengujian T-test diperoleh hasil dari uji variabel kognitif (X1) bahwa nilai t hitung $<$ t tabel, artinya tidak terdapat pengaruh variabel kognitif terhadap perilaku pacaran siswa. Sedangkan hasil uji variabel afektif (X2) nilai t hitung $>$ t tabel, artinya terdapat pengaruh afektif terhadap perilaku pacaran siswa.
 - Berdasarkan hasil seluruh pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa sinetron DIAM DIAM SUKA berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pacaran siswa SMK NEGERI 7 Samarinda. Sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat Teori Jarum Suntik (Hypodermic Needle Theory) yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm yang menyatakan bahwa media massa dapat memberikan dampak yang kuat terhadap audiens, seperti jarum yang disuntikkan pada kulit. (kognitif/afektif) terhadap perilaku pacaran siswa.
 - Berdasarkan pengujian T-test diperoleh hasil dari uji variabel kognitif (X1) bahwa nilai t hitung $<$ t tabel, artinya tidak terdapat pengaruh variabel kognitif terhadap perilaku pacaran siswa. Sedangkan hasil uji variabel afektif (X2) nilai t hitung $>$ t tabel, artinya terdapat pengaruh afektif terhadap perilaku pacaran siswa.
 - Berdasarkan hasil seluruh pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa sinetron DIAM DIAM SUKA berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pacaran siswa SMK NEGERI 7 Samarinda. Sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat Teori Jarum Suntik (Hypodermic Needle Theory) yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm yang menyatakan bahwa media massa dapat memberikan dampak yang kuat terhadap audiens, seperti jarum yang disuntikkan pada kulit.

Saran

Kemajuan teknologi yang semakin pesat dan derasnya arus informasi yang masuk ke dalam ruang tamu kita yang semakin sulit dibendung harusnya dibarengi dengan kesadaran bahwa media massa dengan seperangkat program tayangannya membawa nilai-nilai yang dapat memberikan dampak terhadap masyarakat massa. Baik dampak yang positif maupun negatif. Masyarakat seharusnya dapat lebih selektif dalam memilih tayangan media massa. Setelah melakukan penelitian melakukan, mencermati, dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukan bahwa pada perilaku yang bersifat sadar dan tidak sadar yang bersifat mempengaruhi perilaku berpacaran siswa siswi. Masalah yang diteliti adalah perilaku apa yang mempengaruhi siswa/i dalam menonton tayangan sinetron Diam Diam Suka. Sebagai acara sinetron remaja yang dapat mencontohkan hal hal dalam berpacaran yang dapat

dicontoh oleh kalangan remaja. Jika dilihat dari kualitas tayangan yang ada dapat memenuhi kebutuhan yang dicari responden.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Burton, Graeme. *Membincangkan Televisi: Sebuah Pengantar Kajian Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kementerian Agama RI. *Pendidikan, Pengembangan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011. Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009. M, Jogyanto H. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.
- Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2007. Santrock, John W. *Remaja*. Jakarta: Erlangga. Jilid 1, 2007.
- Santrock, John W. *Remaja*. Jakarta: Erlangga. Jilid 2, 2007.

- Severin, Werner J dan James W. Tankard. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Siauw, Felix Y. Udah Putusin Aja. Jakarta: Al-Fath Press, 2014.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto Ps. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2009.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sulistyaningsih. *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Tambunan, Nestor Rico. *Remaja Mandiri 2*. Jakarta: Penerbit Arcan, 1995.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika., 2008.